

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Berdasarkan sumber data yang digunakan di dalam penelitian ini, jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu peneliti akan memaparkan, menganalisis gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala MI Al Yasiniyah Jekulo dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai seorang pemimpin di dalam lembaga pendidikan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak menggunakan data statistik atau prosedur kuantitas sejenisnya.¹

Pada penelitian ini, peneliti menguraikan secara rinci data yang diperoleh berdasarkan teori dan informasi yang diperoleh selama di lapangan secara sistematis dengan narasi yang jelas sehingga dapat dipahami oleh orang lain tanpa menggunakan hitungan angka-angka di dalamnya.

B. Setting Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini di MI Al Yasiniyah yang terletak di desa Jekulo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah kepala MI Al Yasiniyah serta para pendidik dan tenaga kependidikan MI Al Yasiniyah Jekulo Kudus.

D. Sumber Data

Penelitian yang dilakukan peneliti ini merupakan suatu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif memerlukan data yang bersifat kualitatif. Peneliti memperoleh data untuk penelitian ini dengan cara wawancara kepada kepala MI Al Yasiniyah Jekulo Kudus, pendidik dan tenaga kependidikan MI Al Yasiniyah Jekulo Kudus.

¹ Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:PT REMAJA ROSDAKARYA, 2018, 6.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data, maka langkah yang paling utama dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data. Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan standar data yang telah ditetapkan seorang peneliti harus paham mengenai teknik pengumpulan data.² Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

1. Wawancara

Pada penelitian kualitatif wawancara diawali dengan pertanyaan informal, meski begitu wawancara penelitian ini tidak hanya sebatas pada percakapan biasa dari pertanyaan dari informal ke formal, melainkan wawancara kualitatif memiliki aturan yang lebih ketat yang bertujuan untuk memperoleh informasi dari satu sisi saja. Peneliti memberikan pertanyaan kepada informan serta membantu mengarahkan informan atau narasumber tersebut dalam menemukan perasaan, pandangan, serta pemikirannya. Peneliti melakukan wawancara dengan maksud untuk menemukan informasi atau pengetahuan subjektif yang dipahami informan terkait dengan topik yang sedang diteliti.³

Wawancara dapat dilakukan dengan dua cara, yakni terstruktur dan tidak terstruktur, secara langsung (tatap muka) maupun melalui telepon.⁴

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur dapat dilakukan jika peneliti telah mengetahui informasi apa yang akan ditanyakan kepada narasumber. Sebelum melakukan wawancara, peneliti telah terlebih dahulu menyiapkan instrumen penelitian yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber. Dalam hal ini, peneliti juga sudah memiliki alternatif jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah disusunnya. Setiap narasumber akan mendapatkan pertanyaan yang sama. Saat melakukan wawancara peneliti bisa menggunakan alat bantu seperti alat perekam, serta media lainnya yang dapat

² Prof. Dr. Sugiyono, *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, Bandung: ALFABETA, 2012, 308.

³ Imam Gunawan, S.Pd., M.Pd., *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015, 160.

⁴ Prof. Dr. Sugiyono, *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, Bandung: ALFABETA, 2012, 194.

membantu jalannya wawancara.

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur dilakukan tanpa menggunakan pedoman wawancara atau instrumen penelitian yang sebelumnya telah disusun seperti pada wawancara terstruktur. Pada wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui informasi apa yang akan dibutuhkan oleh karena itu peneliti hanya mendengarkan penjelasan dari informan/narasumber.

Wawancara ini diajukan kepada kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan MI Al Yasiniyah Jekulo Kudus untuk mengetahui bagaimana implementasi gaya kepemimpinan kepala MI Al Yasiniyah Jekulo Kudus dalam rangka peningkatan mutu madrasah.

2. Observasi

Observasi dilakukan dalam sebuah penelitian jika topik yang diteliti berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, serta lingkungan yang mendukung untuk dapat dilakukannya sebuah observasi. Berdasarkan proses pengumpulan datanya, observasi dibagi menjadi berikut:⁵

a. Observasi Berperanserta/Partisipan

Pada pengamatan ini, peneliti turut serta melakukan kegiatan yang sedang diamati. Peneliti melakukan pengamatan sambil melakukan kegiatan yang sedang diamatinya, jadi peneliti mampu merasakan secara langsung apa yang dialami oleh narasumber.

b. Observasi Nonpartisipan

Berbeda dengan observasi partisipan, pada observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan narasumber yang sedang diamati. Peneliti melihat bagaimana narasumber tersebut melakukan aktivitasnya, kemudian mencatat dan menganalisis untuk dapat disimpulkan bagaimana hasil dari pengamatan tersebut.

Pada penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data berupa observasi nonpartisipan untuk mengetahui bagaimana implementasi gaya kepemimpinan kepala MI Al Yasiniyah Jekulo Kudus dalam rangka peningkatan

⁵ Sugiyono, *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, 204

mutu madrasah. Karena pada penelitian ini, peneliti tidak turut serta dalam aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh para narasumber melainkan peneliti hanya bertugas menjadi seorang pengamat.

3. Dokumentasi

Catatan peristiwa yang sudah berlalu disebut dokumen. Dokumen ini bisa berupa tulisan, gambar, serta karya-karya monumental seseorang. Dokumen yang berupa tulisan contohnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, dan biografi. Dokumen yang berupa gambar contohnya foto, gambar hidup, dan lain sebagainya. Sedangkan dokumen yang berupa karya contohnya karya seni, bisa berupa seni rupa dua dimensi maupun tiga dimensi. Dokumentasi termasuk ke dalam bagian dari teknik pengumpulan data dikarenakan menjadi pelengkap dalam penelitian metode observasi dan wawancara.⁶

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dokumen yang berkaitan dengan implementasi gaya kepemimpinan kepala MI Al Yasiniyah Jekulo Kudus dalam rangka peningkatan mutu madrasah.

F. Uji Keabsahan Data

Penelitian kualitatif dinyatakan sah jika telah dilakukan uji keabsahan data yang mana tujuan dilakukannya uji keabsahan data adalah adanya data hasil penelitian yang dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan kebenarannya. pada penelitian kualitatif uji keabsahan data yang dilakukan adalah *credibilitas*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.⁷

1. Credibility

Data hasil penelitian kualitatif dapat dipercaya jika telah dilakukan uji kredibilitas terhadapnya yakni dengan cara antara lain; perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif, dan member check. Uji kredibilats data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu:

a. Triangulasi

Ada 3 triangulasi yang bisa dilakukan di dalam uji kredibilitas pada penelitian kualitatif, yaitu

⁶ Prof. Dr. Sugiyono, *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, Bandung: ALFABETA, 2012, 329.

⁷ Sugiyono, *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*. 366-378

triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik untuk uji kredibilitas data penelitiannya.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dengan beberapa sumber. Data penelitian yang diperoleh dari para narasumber yang berbeda dideskripsikan, dikategorisasikan, mana yang sama, yang berbeda, dan yang spesifik kemudian dianalisis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan untuk selanjutnya dilakukan pengecekan dari para sumber data.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan uji kredibilitas dengan cara melakukan pengecekan terhadap sumber yang sama dengan metode berbeda. Seperti pada penelitian kali ini yang dilakukan pengumpulan data dengan 3 teknik yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi maka triangulasi dilakukan dengan ketiga teknik tersebut.

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu mempengaruhi kredibilitas data. Data yang diperoleh ketika narasumber masih dalam kondisi semangat/pagi hari akan menghasilkan data yang lebih valid dan kredibel. Oleh karena itu dilakukan pengecekan data dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu yang berbeda. Bila hasil yang diperoleh berbeda maka dilakukan secara berulang-ulang hingga menghasilkan data yang sama.

b. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi atau pendukung yang ditemukan peneliti dalam proses penelitian ini dapat dijadikan uji kredibilitas data hasil penelitian. Bahan referensi ini yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dokumen autentik sehingga dapat meningkatkan derajat kepercayaan data penelitian.

2. *Transferability*

Pada bagian ini, hasil penelitian harus memiliki nilai transfer, yaitu sejauh mana hasil penelitian ini dapat diimplementasikan dalam situasi yang berbeda. Bagi peneliti

naturalistik, nilai transfer ini bergantung ada pengguna hasil penelitian ini. Bagaimana ia dapat menggunakan hasil penelitian ini pada situasi yang sedang dihadapinya. Oleh karena itu, *transferability* ini dianggap sebagai validitas eksternal karena peneliti sendiri tidak bisa menjamin apakah kelak pemakai dapat menghubungkan hasil penelitian ini dengan situasinya atau tidak. Dari sinilah peneliti berusaha menyusun laporan penelitian ini dengan detail dan jelas agar mudah dipahami oleh orang lain sehingga ada kemungkinan jika hasil penelitian ini akan diterapkan di kemudian hari.

3. *Dependability*

Pada tahap ini, dilakukan proses pemeriksaan secara keseluruhan terhadap laporan penelitian. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah peneliti benar-benar turun ke lapangan untuk melakukan penelitian atau tidak, karena sering ditemukannya dari yang sudah terjadi yaitu ada hasil penelitian tapi tidak melakukan penelitian. Oleh karena itu pada tahap ini peneliti diuji *dependability*nya untuk menghindari adanya hasil data tanpa adanya penelitian uji *dependability* ini dilakukan dengan mengaudit seluruh proses penelitan. Jika peneliti mampu menunjukkan track aktivitas lapangannya, maka peneliti dapat diyakini *dependability*nya.

4. *Confirmability*

Uji *confirmability* yaitu pengujian proses penelitian. Proses merupakan hal yang sangat penting termasuk di dalam sebuah penelitian. Jika setelah dilakukan uji *confirmability* ditemukan adanya kesesuaian antara hasil penelitian yang merupakan fungsi dari proses yang dilakukan, maka penelitian dianggap memenuhi standar *confirmability*.

G. Teknik Analisis Data

Data penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber, oleh karena itu dari sumber-sumber data yang telah diperoleh diperlukan analisis data untuk menemukan hasilnya. Analisis data bukan hal mudah dikarenakan belum adanya sistem yang jelas untuk melakukannya. Menurut Bogdan, analisis data adalah rangkaian proses hingga menyusun data yang diperoleh selama penelitian secara sistematis sehingga dapat dipahami dan menjadi informasi untuk orang lain.⁸ Berikut merupakan teknik

⁸ Sugiyono, METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D). 334

analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini:

1. *Data Collection*

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka data-data yang diperoleh dari ketiga teknik tersebut dikumpulkan dan dianalisis oleh peneliti. Peneliti harus selalu memeriksa kelengkapan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga selanjutnya peneliti dapat melakukan analisis data yang lebih mendalam mengenai topik yang sedang diteliti, yaitu tentang penerapan gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam upaya peningkatan mutu madrasah.

2. *Data Reduction*

Banyaknya data yang diperoleh baik melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi mengharuskan peneliti untuk mencatat setiap data tersebut dengan detail. Oleh karena itu, setiap data yang diperoleh harus dilakukan analisis data dengan cara merangkum data. Rangkuman data ini berupa garis-garis besar dan fokus pada hal yang penting terkait dengan topik yang diteliti, dan mengesampingkan segala hal yang tidak diperlukan. Dari sinilah akan diperoleh gambaran yang lebih jelas dan ke depannya peneliti akan lebih mudah dari mencari dan mengumpulkan data yang dibutuhkan selanjutnya.

Pada proses ini, peneliti merangkum informasi-informasi yang telah diperoleh dari informan terkait dengan penerapan gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam upaya peningkatan mutu madrasah dan kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam menjalankan perannya.

3. *Data Display*

Display data dilakukan ketika data telah direduksi atau dirangkum. Display data yaitu menyajikan data yang telah diperoleh bisa dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Pada penelitian kualitatif, seringkali data disajikan dalam bentuk teks narasi. Dengan menyajikan data dapat membantu peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan membuat rencana selanjutnya. Peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat terjun langsung ke lapangan yang masih bersifat dugaan sementara itu berkembang atau tidak. Jika selama di lapangan peneliti menemukan bahwa hipotesis tersebut sesuai dengan data yang dikumpulkan maka hipotesis tersebut terbukti dan berkembang menjadi teori yang ditemukan secara induktif berdasarkan data-

data yang ditemukan selama di lapangan dan akan dilakukan pengumpulan data yang berkelanjutan.

4. *Data Conclusions*

Langkah selanjutnya dari teknik analisis data yang dilakukan peneliti adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal merupakan kesimpulan sementara karena belum didukung oleh bukti-bukti pada tahap berikutnya, namun jika kesimpulan yang ditetapkan di awal tersebut ternyata didukung oleh bukti-bukti yang valid dan tidak berubah maka kesimpulan tersebut dapat dipercaya atau kredibel. Terjawab atau tidaknya rumusan masalah melalui kesimpulan bergantung bagaimana data yang diperoleh selama di lapangan mengingat bahwa masalah dan rumusan masalah penelitian kualitatif bersifat sementara dan berkembang ketika peneliti telah terjun ke lapangan.

Kesimpulan diperoleh dari data yang telah disajikan dan teori yang digunakan. Kesimpulan dari penelitian kualitatif diharapkan merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya yang bisa berupa uraian sebuah obyek yang sebelumnya masih belum jelas dan menjadi jelas setelah dilakukan penelitian